

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

NIKEN APRILIA

Nikenaprilia773@gmail.com

Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of debt policy, profitability, and liquidity on firm value. The debt policy was measured by Debt to Equity Ratio (DER), profitability was measured by Return On Asset (ROA), liquidity was measured by Current Ratio (CR), independent variable namely firm value was measured by Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the population was banking companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 60 observations of financial statements from 12 companies. Furthermore, the data analysis technique used multiple regression analysis. The research result that Return on Asset (ROA) had a positive effect on the firm value of banking companies that were listed on IDX. On the other hand, Debt to Equity Ratio (DER) as well as Current Ratio (CR) did not affect the firm value of banking companies that were listed on IDX.

Keywords: debt policy, profitability, liquidity

ABSTRAK

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai suatu perusahaan, faktor yang pertama adalah kebijakan hutang. Faktor yang kedua adalah profitabilitas, dan faktor yang ketiga adalah likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan hutang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), variabel profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), variabel likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sebanyak 60 observasi laporan keuangan dari 12 perusahaan. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka

semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai suatu perusahaan, faktor yang pertama adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Kebijakan hutang yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan rasio antara total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sehingga dapat dikatakan jika semakin rendah DER berarti menunjukkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan semakin rendah dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang semakin tinggi (Indahningrum dan Handayani, 2009). Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar juga risiko yang ditanggung perusahaan tersebut. Risiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal yang optimal adalah pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan sehingga dapat memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Profitabilitas yang dilambangkan dengan *Return on Asset* (ROA) sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Menurut Kasmir (2017:239) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriaini dan Rahardjo, 2013).

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Pada penelitian ini Likuiditas dilambangkan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. Nilai *Current Ratio* (CR) yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor serta memberikan persepsi yang positif terhadap kondisi perusahaan. Penelitian ini menggunakan *current ratio* karena rasio ini merupakan alat ukur likuiditas yang paling lancar.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan di BEI. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian adalah: (1) Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) Pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) Pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan oleh Ross (1976). Teori sinyal mengemukakan adanya informasi mengenai perusahaan yang seharusnya bisa menjadi sinyal bagi pihak luar dan pengguna laporan keuangan khususnya bagi para investor dan calon investor yang akan melakukan investasi. Sinyal tersebut bisa berupa informasi mengenai langkah yang telah dilakukan oleh manajemen dalam rangka mewujudkan keinginan para pemegang saham.

Signalling Theory menjelaskan mengenai pentingnya bagi perusahaan untuk memberikan informasi-informasi di dalam laporan keuangan yang benar-benar dibutuhkan oleh pihak eksternal yang nantinya akan menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi dan kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya penyampaian informasi kepada pihak eksternal, akan mengurangi adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana terdapat perbedaan pengetahuan mengenai kondisi internal perusahaan antara manajemen sebagai bagian yang memberikan informasi dengan pemegang saham sebagai pihak yang menggunakan informasi.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory merupakan salah satu teori struktur modal yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984). Kebijakan hutang berhubungan erat dengan struktur modal yang akan terbentuk dan berimplikasi pada biaya modal yang menjadi bagian terpenting dalam pembentukan nilai perusahaan (Jumono *et al.*, 2013). Struktur modal yang optimal adalah penentuan proporsi yang tepat pada penggunaan sumber dana yang berasal dari modal sendiri (ekuitas) dan dana eksternal (hutang).

Berdasarkan teori ini, sumber utama modal perusahaan yang pertama kali harus berasal dari hasil usaha perusahaan yang berupa keuntungan bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada para pemilik perusahaan atau pemegang saham (laba ditahan). Laba ditahan ini akan diinvestasikan kembali dalam usaha atau proyek perusahaan yang menguntungkan. Jika laba ditahan tidak cukup untuk membiayai proyek investasi yang menguntungkan tersebut, maka perusahaan dapat meningkatkan modalnya dengan mencari dana dari hutang dan kemudian dari modal sendiri atau ekuitas (Myers dan Majluf, 1984). Runtutan struktur modal ini menjelaskan alasan adanya *Pecking Order Theory* yang menjadi salah satu teori struktur modal yang menguraikan mengenai mekanisme perusahaan dalam membiayai bisnisnya.

Kebijakan Hutang

Normayanti (2017) menyatakan bahwa penggunaan hutang yang berlebihan akan memperbesar risiko perusahaan dalam menghasilkan laba dan menyebabkan keraguan pemegang saham terhadap kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Jadi, hal tersebut akan membawa dampak pada bagaimana calon investor akan menilai kinerja perusahaan karena perusahaan yang mempunyai banyak hutang akan membawa sinyal yang negative bagi pandangan para investor dan calon investor.

Pengembalian yang sedikit atas laba yang diperoleh oleh perusahaan akibat pelunasan hutang akan mempengaruhi keputusan para investor untuk tidak menanamkan modalnya kepada perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan itu sendiri. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang akan diambil perusahaan untuk pendanaan kebutuhan operasional perusahaan yaitu hasil pembagian antara kewajiban jangka panjang dengan jumlah total antara kewajiban jangka panjang dan modal sendiri.

Profitabilitas

Menurut Sirait (2017: 139) profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta rasio yang dapat memberikan gambaran suatu tingkat keefektifan manajemen dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Menurut Kasmir (2017: 201), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Atau dengan perkataan lain, kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuannya merealisasikan aktiva non kas menjadi kas. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki dengan jalan menjual kekayaannya.

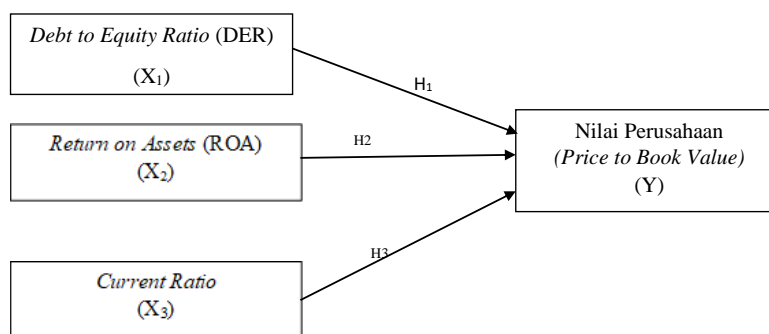
Likuiditas yang tinggi tersebut baik dari sudut pandang kreditor namun belum tentu baik dari sudut pandang investor. Karena dengan likuiditas yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya yang berlebihan. Dari sudut pandang investor hal tersebut kurang menguntungkan karena aktiva lancar tersebut tidak didayagunakan dengan efektif. Dalam penelitian ini rasio likuiditas akan dihitung dengan *Current Ratio* (CR).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham dan Houston, 2001).

Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari harga saham yang terus meningkat yang kemudian akan mewujudkan salah satu tujuan utama perusahaan yaitu kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam teori-teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham dengan berbagai jenis indikator, antara lain return saham, harga saham biasa, *abnormal return*, *Price to Book Value* (PBV), dan indikator lain yang merepresentasikan harga saham di pasar modal. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Rerangka penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), serta variabel dependen Nilai Perusahaan. Gambar 1 menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, terlihat bahwa DER, ROA, CRS masing - masing memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang akan diambil perusahaan untuk pendanaan kebutuhan operasional perusahaan yaitu hasil pembagian antara jumlah kewajiban dengan modal sendiri. Menurut *Pecking Order Theory*, struktur modal yang optimal berasal dari tata urutan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Urutan struktur modal yang pertama adalah menggunakan dana internal yang berasal dari laba ditahan atau ekuitas, kemudian menggunakan dana eksternal dengan mendahulukan hutang sebagai opsi utama dan sekuritas ekuitas sebagai opsi terakhir. Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba akan meningkat apabila perusahaan memiliki sedikit hutang, karena memiliki keuntungan atau profitabilitas yang lebih besar. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin kecil hutang yang digunakan untuk mengelola perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin maksimal.

Kebijakan hutang sering dilambangkan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang mencerminkan rasio antara total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar juga risiko yang ditanggung perusahaan tersebut. Risiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal yang optimal adalah pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan sehingga dapat memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan.

Chowdhuri (2010) dan Benardi (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka hutang yang dimiliki perusahaan pun juga besar sehingga dengan hutang yang besar risiko perusahaan juga akan semakin tinggi, hal ini mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun, karena *leverage* yang semakin tinggi akan

menimbulkan *financial distress* sehingga nilai perusahaan menurun. Dengan demikian, kebijakan hutang berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi kebijakan hutang suatu perusahaan maka semakin menurun nilai perusahaan tersebut:

H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal yang ditentukan. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan yang akan datang dalam memprediksi nilai perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Menurut *Signalling Theory*, *Return on Asset* (ROA) yang tinggi merupakan suatu sinyal positif bagi pihak eksternal. Dimana *Return on Assets* (ROA) mampu memberikan informasi kepada pemegang saham mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. *Return on Assets* (ROA) yang rendah, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba, sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Rizqia *et al.*, (2013) perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2012), Setiabudi dan Dian (2012), Rizqia *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan:

H_2 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dari aset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan *Signalling Theory*, tinggi atau rendahnya nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan, merupakan suatu sinyal bagi pihak eksternal.

Dalam penelitian ini, Rasio cepat yang tinggi menunjukkan jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Namun, jika rasio lancar tinggi, modal kerja tidak akan berputar, dan jumlah dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas bisnis, yang akan berdampak buruk pada bisnis dan mengurangi tingkat nilai perusahaan tahun-ke-tahun. sebuah kemungkinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Yadnya (2019) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen", menunjukkan hasil pengujian yang dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan:

H_3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif atau *ex post facto*. Sukardi (2008: 165) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex post facto* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, unruk keberadaan perbedaan dalam perilaku

atau status dalam kelompok individu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian bentuk sekunder dan berupa angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori yang dilakukan melalui pengukuran variabel-variabel dengan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti.

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2016-2020. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Perbankan juga sebagai salah satu pilar pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi sektor keuangan. Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu saham yang diminati oleh para investor untuk berinvestasi, karena sektor tersebut memiliki potensi pertumbuhan dan menghasilkan laba ke depan yang cukup baik.

Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan, maka didapat dua belas sampel perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria untuk bisa diteliti dari jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak empat puluh tiga perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2016 – 2020. Data diperoleh dari arsip Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian yaitu nilai perusahaan. Terdapat tiga jenis variabel independen yang mempengaruhi variabel nilai perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR).

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dan sebagai pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Jika harga saham tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan dalam keadaan baik. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV).

Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Sukirni, 2012). Menurut Brigham dan Houston (2001), *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang (Kieso *et al.*, 2007). Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur variabel kebijakan hutang adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam penerapannya DER memiliki rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas.pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Dalam praktiknya, indikator-indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Dalam penerapannya ROA memiliki rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar. Dalam penelitian ini, untuk mengukur likuiditas menggunakan *Current ratio* (CR) sebagai proksi untuk mengukur likuiditas. Perhitungan *Current Ratio* (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar menurut Hanafi dan Halim (2003: 79). Rumus untuk *Current ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi hutang jangka pendeknya. Apabila *Current Ratio* (CR) 2:1 atau 200% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Namun dalam penelitian ini, Rasio lancar yang tinggi dapat berdampak negatif pada bisnis dan mengurangi pertumbuhan pendapatan tahun-ke-tahun, karena modal kerja tidak berputar dan jumlah dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas bisnis. Rasio lancar yang tinggi dapat berdampak negatif pada bisnis dan mengurangi pertumbuhan pendapatan tahun-ke-tahun, karena modal kerja tidak berputar dan jumlah dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas bisnis.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau diskripsi satu data yang di lihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak *valid*. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar atau sama dengan dari nilai α yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2012).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: a. Angka DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative; b. Angka DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi; c. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi timbul ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual antar pengamatan bersifat tetap, kesimpulannya terjadi homokedastisitas sehingga model regresi dinyatakan baik.

Menurut Ghozali (2016) deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas mampu dilakukan dengan memeriksa ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis: a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas; b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hipotesis penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + b_1PER + b_2DER + b_3ROE + b_4INST + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Menurut Ghozali (2016) uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: a. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian tidak fit; b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian fit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017:268) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai yang semakin mendekati angka 1 maka variabel bebas semakin baik dalam menjelaskan variabel terikat.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada intinya adalah digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh efek dari satu variabel independen ketika menjelaskan perubahan variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut: (1) Apabila tingkat signifikansi uji t $> 0,05$, yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen; (2) Apabila tingkat signifikansi uji t $\leq 0,05$, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	408.51	1474.84	631.6808	203.41353
ROA	60	.02	4.08	1.3255	.92943
CR	60	.97	1.93	1.1473	.12544
PBV	60	.29	4.93	1.5935	1.20795
Valid (listwise)	N 60				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah pengamatan yang dilakukan yaitu 60 data pengamatan selama 5 tahun mulai dari 2016 sampai 2020. Dalam statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (standar deviasi) dari masing-masing tabel yang telah di teliti. Nilai mean merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa: (1) Hasil perhitungan variabel Kebijakan Hutang melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 60 sampel perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 408,51 %, nilai maksimum sebesar 1474,84 %, rata-rata (*mean*) sebesar 631,6808 %, dan standar deviasi sebesar 203,41353 %. *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai minimum terjadi pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN) sebanyak 408,51 % dan nilai maksimum terjadi pada PT. Bank Bukopin Tbk. (BBKP) sebanyak 1474,84 %. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $631,6808 > 203,41353$ menunjukkan bahwa data bersifat homogen yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi; (2) Hasil perhitungan variabel Profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA) menunjukkan besarnya *Return on Assets* (ROA) dari 60 sampel perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,02%, nilai maksimum sebesar 4,08 %, rata-rata (*mean*) sebesar 1,3255 %, dan standar deviasi sebesar 0.92943%. *Return on Assets* (ROA) dengan nilai minimum terjadi pada PT. Bank Sinarmas Tbk. (BSIM) sebesar 0,02%, dan nilai maksimum terjadi pada PT. Bank Bukopin Tbk. (BBKP) sebesar 4,08 %. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,3255 > 0.92943\%$, menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi; (3) Hasil perhitungan variabel Likuiditas melalui *Current Ratio* (CR) menunjukkan besarnya *Current Ratio* (CR) dari 60 sampel perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,97%, nilai maksimum sebesar 1,93%, rata-rata (*mean*) sebesar 1,1473%, dan standar deviasi sebesar 0.12544%. *Current Ratio* (CR) dengan nilai minimum terjadi pada Bank Bank Bukopin Tbk. (BBKP) sebesar 0,97 % dan nilai maksimum terjadi pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA) sebesar 1,93%. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,1473 > 0.12544\%$ menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti *Current Ratio* (CR) pada perusahaan perbankan tidak memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi; (4) Variabel Nilai Perusahaan yang diprosikan oleh *Price to Book Value* (PBV) di lihat dari tabel 3 memiliki nilai minimum sebesar 0,29 , nilai maksimum sebesar 4,93 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5935 , dan standar deviasi sebesar 1,20795. Nilai Perusahaan dengan nilai minimum terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniag (AGRO) sebesar 0,29, sedangkan nilai maksimum terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniag (AGRO) sebesar 4,93. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,5935 > 1,20795$ menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan tidak memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	2.100	.719		2.922	.005
	DER	-.026	.015	-.211	-1.701	.094
	ROA	.197	.057	.414	3.485	.001
	CR	-.464	.426	-.132	-1.090	.280

a. Dependent Variable: pv

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil dari perhitungan SPSS Tabel 2, dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

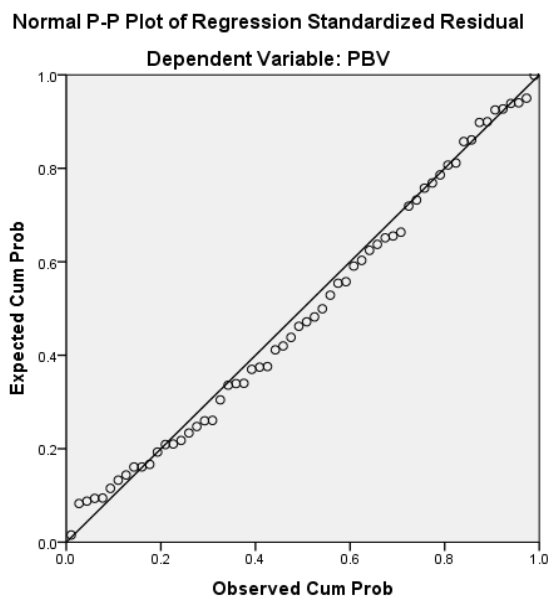
$$PBV = 2,100 + (-0,026 \text{ DER}) - 0,197 \text{ ROA} + (-0,464 \text{ CR}) + e$$

Penjelasan untuk persamaan regresi linier berganda Tabel 2 adalah sebagai berikut: (1) Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 2,100. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai konstanta adalah nilai variabel dependen ketika semua variabel independen tidak mengalami perubahan; (2) Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -0,026, dimana koefisien bertanda negatif, menunjukkan bahwa adanya hubungan tidak searah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Price to Book Value* (PBV). Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; (3) Nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,197, dimana koefisien bertanda positif, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel *Return on Assets* (ROA) dengan variabel *Price to Book Value* (PBV). Dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (4) Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) adalah sebesar -0,464, dimana koefisien bertanda negatif, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Current Ratio* (CR) dan variabel *Price to Book Value* (PBV). Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan dua analisis, yaitu Analisis grafik dan Analisis *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas berfungsi sebagai menguji model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas analisis grafik yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Gambar 2 memperlihatkan bahwa data terdistribusi normal dengan ditunjukkan titik – titik sebaran lebih mendekati garis diagonal. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dianalisis lebih lanjut. Pengujian normalitas selanjutnya adalah uji statistik yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov Test*. Analisis statistik berfungsi untuk memeriksa normalitas *residual*, dimana adalah uji statistik Kolmogorov – Smirnov (KS) asimetris dengan nilai signifikasi. Berikut adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov*:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Non Parametik Kolmogorov – Smirnov (KS)

	Unstandardized Residual	
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	,0000000
	.38179991	,26459405
Most Extreme Differences	.061	,268
	.061	,268
	-.061	-,173
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil *Kolmogorov – Smirnov Test* menjelaskan jika nilai Sig. Sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* berguna untuk menguji apakah model regresi yang telah ditentukan memiliki adanya korelasi antar variabel *return on assets*, *return on equity* dan *earning*

per share atau tidak memiliki adanya korelasi antar variabel, hal ini dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
DER	.864	1.157	Bebas Multikolinearitas
ROA	.944	1.060	Bebas Multikolinearitas
CR	.913	1.095	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat *Multikolinearitas* antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin - Watson* (DW test) sebagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil uji *Durbin - Watson* (DW Test) menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari autokorelasi. Hal ini dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin - Watson*)

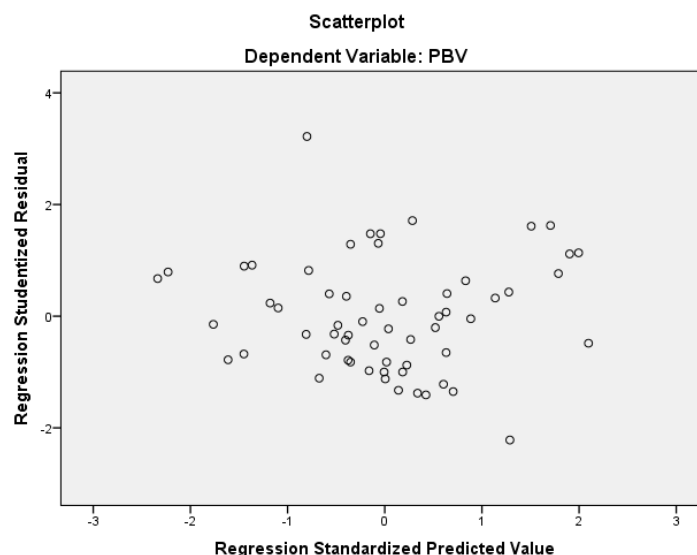
Model Regresi	Batasan <i>Durbin - Watson</i> bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin - Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2.00	0.842	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil *Durbin - Watson* sebesar 0.842 yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai penguji model regresi dalam ketidaksamaan varian dan residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil dari uji Heteroskedastisitas pada penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik yang berada didalam menyebarkan di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Hasil Uji F dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yang menandakan bahwa model ini layak untuk dianalisis selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.946	3	.982	6.394	.001 ^b
	Residual	8.600	56	.154		
	Total	11.546	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat dilihat bahwa nilai uji F sebesar 6.394 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,001, lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikansi uji F = 0,001 < 0,05 (*level of signifikan*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan pada penelitian ini untuk memprediksi pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Price Book Value (PBV)*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi sebagai pengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan DER, ROA, dan CR terhadap variabel PBV. Hasil perhitungan Uji koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen penelitian sebesar 46,7% %. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.215	.39189

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R_{Square} (R^2) sebesar 0,215 atau 21,5% yang dapat diartikan bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap variabel nilai perusahaan yaitu sebesar 21,5%, sedangkan sisanya 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan atau di luar dari model penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 8
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.100	.719	2.922	.005	
DER	-.026	.015	-1.701	.094	Tidak Signifikan
ROA	.197	.057	3.485	.001	Signifikan
CR	-.464	.426	-1.090	.280	Tidak Signifikan

a. Dependent variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 diatas maka dapat disusun interpretasi hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price Book Value (PBV)*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 10 dimana *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t-hitung sebesar -1,701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,094 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (H1) ditolak yang artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value (PBV)*; (2) Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Price Book Value (PBV)*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 10 dimana *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai t-hitung sebesar 3,485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (H2) diterima yang artinya bahwa variabel *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value (PBV)*; (3) Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Price Book Value (PBV)* Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 10 dimana *Current Ratio (CR)* memiliki nilai t-hitung sebesar -1.090 dengan nilai signifikansi sebesar 0,280 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (H3) ditolak yang artinya bahwa variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value (PBV)*.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki t hitung sebesar -1,701 dengan nilai signifikan sebesar 0,094 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien -0,026. Pada Tabel 3 yang menampilkan

hasil uji statistik deskriptif, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki standar deviasi yang cukup besar, yaitu 203,413 dan memiliki perbedaan yang cukup jauh dengan nilai *mean* senilai 631,6808. Besarnya nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan yang dimiliki oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan penyebab tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, dengan kata lain hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendah hutang pada sebuah perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga bisa disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *pecking order theory*, dimana pendanaan melalui hutang merupakan opsi kedua setelah pendanaan melalui modal sendiri atau ekuitas. Hal ini kemungkinan karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologis pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki *t* hitung sebesar -3,845 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien 0,197. Pada tabel 3 yang menampilkan hasil uji statistik deskriptif, menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki standar deviasi yaitu 0,92943 dan memiliki nilai *mean* senilai 1,3255. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, dengan kata lain hipotesis pertama (H_2) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi yang dikemukakan oleh *signaling theory*, karena *Return on Assets* (ROA) yang tinggi, merupakan sinyal positif yang dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi, nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) dianggap kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik, dan perusahaan dapat mengolah aset yang dimiliki oleh perusahaan secara maksimal.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, tujuan akhir dari perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan yang ditargetkan oleh setiap perusahaan sehingga dapat mensejahterakan pemilik, karyawan serta dapat meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi yang baru. Besarnya keuntungan yang akan dicapai harus sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dan menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki *t* hitung sebesar -1,090 dengan nilai signifikan sebesar 0,280 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien -0,464. Pada Tabel 3 yang menampilkan hasil uji statistik deskriptif, menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki standar deviasi yaitu 0,12544 dan memiliki nilai *mean* senilai 1,1473. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, dengan kata lain hipotesis pertama (H_3) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi yang dikemukakan oleh *signaling theory*, besar kecilnya *Current Ratio* (CR) merupakan suatu sinyal bagi pihak luar yang akan menjadi bahan

pertimbangan untuk menginvestasikan dananya sehingga dapat meningkatkan harga saham yang juga akan di ikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan.

Current Ratio (CR) yang tinggi belum tentu baik, karena tidak menjamin dapat membayar utang perusahaan yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk mengelola *money to create money*, saham dengan likuiditas yang tinggi dapat mempermudah investor dalam menjual dan membeli saham tersebut, namun *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin hutang dapat dibayarkan karena aktiva lancar yang bernilai cukup besar lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih. Hal ini mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 - 2020, maka kesimpulan yang didapat antara lain: (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendah hutang pada sebuah perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan; (2) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika *Return On Asset* (ROA) semakin menurun maka akan meningkatkan nilai perusahaan; (3) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar atau kecilnya *Current Ratio* (CR) yang dimiliki oleh sutau perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diterapkan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu: (1) Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diuji untuk nilai perusahaan adalah faktor-faktor internal, sedangkan nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tingkat suku bunga, inflasi, maupun kondisi sektor politik; (2) Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan obyek penelitian di sektor perbankan yaitu masih banyak objek penelitian yang lebih dari sektor perbankan seperti perusahaan manufaktur; (3) Adanya laporan tahunan perusahaan yang tidak lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga mempersulit dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan dengan periode 5 tahun. Sebaiknya penelitian berikutnya lebih memperluas obyek penelitian yang digunakan seperti memperpanjang periode pengamatan dan memilih sampel yang berbeda. Dengan sampel yang lebih banyak dan periode pengamatan yang lebih lama dapat mengeneralisasi serta menghasilkan data yang valid.; (2) Pada penelitian berikutnya diminta menambahkan variabel selain variabel yang sudah digunakan oleh peneliti, seperti ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan beberapa variabel pengukur lainnya sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anup Chowdhury, S. P. 2010. *Impact of capital structure on firm's value: Evidence*. Bangladesh.

- Astuti, Ni Komang Budi; Yadnya, I Putu. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui kebijakan Dividen. *Ejurnal Manajemen*.
- Benardi, Meliana, Sutrisno dan Prihat Assih. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Brigham, E. F., dan Ehrhardt. 2001. *Financial Management Theory And Practice (Eleventh ed.)*. South Western Cengage Learning. Ohio.
- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Heri. 2016. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Indahningrum dan Ratih Handayani. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Jumono, Demio, C., Abdillah, F. 2013. *Jalan Terjal Menurunkan Angka Kematian Ibu*. International NGO Forum on Indonesian Development (INFID). Jakarta.
- Jusriani, Ika Fanindya dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Mardiyanti. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Pengamatan 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*.
- Myers, S. C., dan N. S. Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have. *Journal of Financial Economic*.
- Normayanti. 2017. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Administrasi Bisnis*.
- Rizqia, Dwita Ayu, Siti Aisjah and Sumiati. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Ross, S.A. 1976. The Arbitrage Theory of Capital Asset Pricing. *Journal of Economic Theory*.
- Setiabudi, Andi dan Dian Agustia. 2012. Fundamental Factor Due To The Firm Value. *J. Basic Appl*.
- Sirait. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria. Yogyakarta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wijaya, B. I. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*.